



Implementasi Model Pembelajaran *Kinestetik* Didalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Kecamatan Bengkalis

No	Nama Penulis	Email
1	Ahmad Zainuddin Ridwan	delisabet2018@gmail.com
2	Muhammad Aufa Muis	muhammadaufamuis25@gmail.com

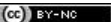
^{1,2} STAIN Bengkalis

 delisabet2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana implemetasi model pembelajaran *kinestetik* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis 2) Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran *kinestetik* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *kinestetik* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil rekapitulasi test menyebutkan nilai sig (0,000) < 0,05 yang menunjukan terjadinya peningkatan motivasi belajar sisiwa ketika menjelaskan pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *kinestetik*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Kinestetik*; Motivasi Belajar

 ©2023. Diterbitkan oleh Science and Education Journal. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

model pembelajaran *kinestetik* merupakan model pembelajaran baik itu dengan cara menyentuh, merasakan, bergerak maupun mengalami secara langsung. (Priyatama 2013) didalam penggunaan model pembelajaran *kenestetik* terdaat beberapa hal yang haru diperhatikan salah satu contohnya adalah, (1) penggunaan media dalam simulasi pembelajaran yang membuat siswa merasa aktif (2) penggunaan medaia yang merasa ingin tahu siswa memahami pelajaran, (3) menyampaikan konsep secara runtun langkah perlangkah untuk memacu pe,mahaman siswa, dan (4) mendorong siswa untuk senantiasa belajar dengan pemahaman pelajaran dengan bergerak secara aktif. (Norbaiti 2018). Pada Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *kinestetik* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa paham dan merasa semangat dalam belajar.

motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting, pengertian dari motivasi secara umum diartikan sebagai pergeseran energi yang ditandai dengan adanya motivasi dan tanggapan yang efektif untuk mencapai tujuan. (Majid 2013). Dan ada juga yang mengatakan bahwasanya motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang

didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu 2011). Sedangkan pengertian dari Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. (Anwar 2010). Sedangkan pengertian belajar dalam arti sempit adalah sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya keperibadian seutuhnya. (Anwar 2010)

Dalam belajar terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang dimulai dari prinsip tujuan pembelajaran yang jelas, penjelasan secara rinci berkenaan cara belajar, memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada siswa, tujuan dalam menyampaikan materi yang dipelajari, yang diinginkan siswa dalam belajar, perbaikan dari setiap yang dipelajari, aktif belajar, penyebab terjadinya proses belajar, aplikasi dalam materi yang dipelajari, motivasi dalam belajar, mengajar kepada orang lain, menggunakan pelajaran yang terorganisir dengan baik, penggunaan prinsip lanjutan dan kaitan. (Idzhar 2016)

Seseorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar terdapat bermacam-macam karakteristik yang harus diperhatikan guru didalam kelas diantaranya adalah, (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dalam belajar siswa, (2) siswa tersebut memiliki dorongan maupun kebutuhan dalam belajar, (3) seorang siswa tersebut memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, (4) adanya situasi pembelajaran siswa yang kondusif. (Nasrah 2020)

Fungsi supaya terjadinya motivasi belajar memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah, (1) pendorongan manusia untuk berbuat, (2) sebagai penentuan dalam tujuan yang hendak dicapai, (3) sebagai proses penyeleksian perbuatan siswa. (Majid 2013)

Didalam proses model pembelajaran *kinestetik* yang diajarkan guru dalam pembelajaran fiqih yang memiliki akar kata dari *al-fahm* (pengertian), yang pada dasarnya berarti memahami ayat-ayat ahkam Al-Quran dan hadits-hadits. Dengan demikian dengan adanya fiqih tersebut kita dapat memahami segala ayat baik itu yang terdapat dalam penjelasan Al-Qur'an dan Hadist nabi. Yang kesemuanya itu menjadikan pedoman dan tuntutan dalam beramal ibadah. (Hafsah 2013) Yang artinya proses pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *kinestetik* itu berbentuk kedalam ibadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan mempelajari model pembelajaran kinestetik, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dengan tidak hanya berfokus pada indera pendengaran tetapi juga panca indera, baik itu rasa, raba, dan lain-lain. Atau bahkan dengan model pembelajaran yang memberikan contoh secara langsung mengenai konsep dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Didalam menjelaskan dari konsep pembelajaran fiqih yang secara langsung juga pernah di contohkan oleh Rasulullah SAW seperti dalam penjelasan hadist sebagai berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ قَالَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى
عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ كُلَّهَا وَأَشَارَ بِأَصْبَعِهِ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى
عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى

Artinya:

“Rosuulullooh SAW apabila duduk dalam sholat maka beliau Rosuulullooh SAW meletakkan telapak tangan kanannya diatas paha kanannya dengan menggenggam seluruh jarinya dan menunjuk dengan telunjuknya, dan meletakkan telapak tangan kirinya diatas paha kirinya.”

Berdasarkan hadist diatas merupakan salah satu pengajaran Rasulullah yang mengajarkan shalat secara langsung kepada ummatnya yang dilihat dari cara melihat oleh para sahabat bagai mana cara Rosuulullooh SAW itu shalat.

Adapun penelitian ini telah didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurhestina yang meneliti mengenai pengaruh gaya belajar *kinestetik* terhadap hasil belajar siswa. Didalam perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya m

jelaskan tentang teori bagaimana gaya belajar *kinestetik* itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus kedalam penerapan bagaimana bagaimana gaya belajar kinestetik itu diterapkan kedalam model pembelajaran siswa itu yaitu dalam bentuk model pembelajaran *kinestetik* yang menerapkan cara belajar dengan memberikan contoh secara langsung baik melalui gerakan atau contoh secara nyata yang mencangkup mengenai materi pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru tersebut.

Sehingga dengan demikian peneliti perlu untuk meneliti mengenai bagaimana penggunaan model pembelajaran *kinestetik* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan demikian diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu dan juga bermanfaat bagi siswa dengan peningkatan motivasi belajar maupun bagi guru dalam mencari penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi pembelajaran.

2. Metode

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dengan menggunakan penelitian dengan model eksperiment dengan melakukan uji-test baik itu pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperiment yang hasil nya diolah dengan menggunakan program spss 18 for windows 7 dengan hasil yang dapat ditarik kesimpulan. Waktu penelitian dilakukan ketika sesudah keluaranya surat riset dari dinas satu pintu yang dimulai 06 maret sampai dengan 06 mei yang jenjang waktu lebih

kurang 3 bulan, yang berlokasi di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten bengkalis.

Tekni dan pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara Dokumentasi ditempat penelitian, Observasi mengenai penelitian terkait yang dilakukan dengan cara datang langsung ditempat penelitian untuk melakukan kegiatan penggunaan model pembelajaran *kinestetik* dikelas dan membandingkan dengan melakukan uji t-test baik itu pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperiment.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap dalam teknik analisis data yaitu, Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Uji, Kesukaran Soal. Uji Normalitas, Uji Hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Hasil penelitian berupa proses pemaparan bukti atau bahan dari penelitian yang dilakukan secara teratur dengan mencari informasi mengenai fakta dengan menggunakan usaha dan gagasan penelitian dalam pengelolaan dan menganalisis subjek didalam penulisan penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan suatu masalah atau melakukan pengkajian hasil uji hipotesis dari suatu penelitian, dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan tujuan dari penelitian ataupun konsep penelitian yang bersifat umum. Didalam pengambilan keputusan penelitiannya, penulis menerima beberapa hasil dari penelitian tersebut, antara lain :

3.1. Gambaran Kelas Didalam Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kinestetik Didalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dilingkungan MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini yaitu supaya dapat menyadari dan mengerti bagaimana peran penggunaan model pembelajaran kinestetik terhadap peningkatan motivasi belajar fikih siswa kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Kabupaten Bengkalis. Studi penelitian skripsi berlangsung bulan April 2023 hingga bulan juni 2023 yang pengambilan sampel berada di Kelas VIII A dan VIII B di MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Mendeskripsikan pada penelitian ini adalah menjelaska kondisi siswa dan guru MTS Tajhiz Diniyah Meskom tentang pembelajaran kinestetik anak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MT Tajhiz Diniyah Meskom. Dengan model pembelajaran *kinestetik* diharapkan tata cara bagai mana seorang siswa dalam memahami pembelajaran fikih itu meningkat baik itu dapat berupa menyentuh dan lain sebagainya.

Didalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa macam kesimpulan, diantaranya adalah: a) penggunaan model pembelajaran *kinestetik* yang minim di lingkungan MTS Tajhiz Diniyah Meskom yang dikarenakan beberapa sebab diantara sebabnya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran *kinestetik* yang masih asing dilingkungan MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis b) ketika

melakukan model pembelajaran *kinestetik* dapat membuat siswa merasa senang dan termotivasi ketika mengikuti pembelajaran fiqih dikelas c) model pembelajaran *kinestetik* adalah model ketika melakukan pembelajaran tidak hanya mengacu bertumpu pada pendengaran dan pengelihatian semata ketika belajar tetapi lebih dari itu model pembelajaran ini mengacu pada tindakan secara langsung. d) terdapat kendala dalam penelitian ketika penerapan praktek dalam model pembelajaran fiqih banyak siswa yang ribut dan sulit menciptakan suasana yang kondusif

Penelitian ini dikategorikan kedalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperiment dengan durasi waktu penelitian selama 3 bulan yang dimulai dari bulan maret 2023 dan berakhir pada juni 2023 dengan prosedur penelitian sebagai beriku:

3.1.1. Kelas Kontrol

Kelas Kontrol adalah kelas yang kelasnya tidak mendapat perlakuan khusus. Di kelas ini guru memilih metode pembelajaran melalui metode ceramah dan juga peneliti menyiapkan media berupa gambar poster yang dibuat di kelas tersebut. Poster didesain dan dibuat semenarik mungkin. Dengan melakukan beberapa kegiatan dibawah ini

3.1.1.1. Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, melakukan absensi siswa agar siap dalam pelajaran dan guru melakukan latihan dan evaluasi pembelajaran sebelumnya.

3.1.1.2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru memulai dengan melakukan pemaparan dengan menggunakan poster. Dan guru mulai dengan melakukan penjelasan seperti biasanya. Yang membahas mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal.

untuk mengetahui tingkat dari pemahaman siswa guru melakukan berupa pertanyaan kepada para siswa yang di tunjuk secara acak atau guru juga dapat melakukan menyeruh para murid dikelas untuk menyimpulkan kembali konsep materi yang sudah dijelaskan kepada siswa dengan cara siswa menjelaskan kembali satu persatu secara acak. Mengenai materi pelajaran fiqih yang berkenaan makanan dan minuman halal dan guru memberikan tugas.

3.1.1.3. Kegiatan penutup

pelajaran dimulai dengan guru memberikan apresiasi kepada para siswa yang sudah berani menjawab soal setelah itu guru memberikan kesimpulan.dan menutup pelajaran.

3.1.2. Kelas Eksperiment

Kelas Eksperiment merupakan kelas dimana kelas yang menerima perlakuan Khusus dimana kelas ini guru memilih menggunakan model pembelajaran *kinestetik*. Didalam model ini, guru melakukan kegiatan yang dilakukan dengan:

3.1.2.1. Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan guru memaparkan materi pelajaran dengan mengawali pembelajaran dengan ucapan salam, dan teruskan dengan berdoa, melakukan absensi siswa agar siap dalam pelajaran dan guru melakukan latihan dan evaluasi pembelajaran sebelumnya.

3.1.2.2. Kegiatan inti

Didalam kegiatan ini guru melakukan pemaparan dengan model pembelajaran *kinestetik* yaitu dengan cara pemberian materi dengan membawa bahan ajaran berupa makanan halal secara langsung dan menunjukkan siswa mengenai makanan halal tersebut sebab dikatakan halal dan sebagainya. Dan disini juga guru menyuruh siswa untuk menggambar makanan dan minuman halal dan menjelaskan didepan kelas. Dan diakhiri dengan guru memberikan soal tes kepada siswa untuk segera dijawab.

3.1.2.3. Kegiatan penutup pelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dakhiri dengan kesimpulan dari materi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *kinestetik*.

3.2. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kinestetik didalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis

3.2.1. Uji validitas

Uji validasi membandingkan merupakan pengujian yang dialkuakn peneliti dengan memperhatikan nilai signifikan yang merupakan hasil nilai dari 5 item pertanyaan dengan mebandingkan nilai signifiaknsi dari data dibawah ini maka peneliti dapat menentukan apakah butir pertanyaan yang peneliti buat dapat dikatakan valid atau tidak valid.

. **Tabel 1. Uji Validitas Soal**

Butir Soal	Nilai Corelasi	keterangan
Butir soal 1	0,000	Valid
Butir soal 2	0.003	Valid
Butir soal 3	0,000	Valid
Butir soal 4	0,000	Valid
Butir soal 5	0,004	Valid

Berdasarkan hasil diatas antara niali butir 1 sampai dengan butir 5 memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kesmua butir tersebut dinyatakan valid.

3.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten atau tidak, dan pengaruh tidaknya variabel X dan Y dalam pengolahan data ini. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Microsoft *SPSS 18 for Windows*. Sebelum pengujian reliabilitas dilakukan, dasar pengampilan keputusan harus memiliki alpha sebesar 0,60 yang berarti bahwa variabel dianggap reliable jika nilainya lebih besar dari 0,60. Jika nilainya kurang dari 0,60, maka variabel tersebut diakatakan tidak riabel. Hasil uji reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,720	5

Sumber: *SPSS 18 for windows*

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* lebih tinggi dari nilai dasar, yaitu 0,720 lebih besar dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pernyataan butir soal ditulis dengan benar.

3.2.3. Uji tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran soal diperlukan untuk menentukan mudah atau sulitnya sebuah soal di dalam pengujian uji tingkat kesukaran soal peneliti menggunakan alat bantu *spss 18 for windows* dengan rentan nilai apabila 0,00 - 0,30 maka soal dikatakan sukar, 0,31 - 0,70 maka soal dapat diakatan sedang dan 0,71 - 1,00 maka soal dapat dikatakan mudah. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Soal butir	Nilai Mean
Butir 1	0,6
Butir 2	0,6
Butir 3	0,6
Butir 4	0,7
Butir 5	0,72

Dengan demikian dari hasil diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya soal butir 1- 4 merupakan soal dapat diakatan sedang sedangkan soal butir 5 dapat diakatan sebagai mudah.

3.3. Persyaratan Analisis Data

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikan 5%. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan computer *SPSS versi 18 for windows*. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pre test* dan *post test* siswa pada mata pelajaran fiqih, baik kelompok eksperimen maupun kontrol. Kriteria yang digunakan adalah jika harga $p > 0.05$ maka distribusi frekuensi normal, sebaliknya jika harga $p < 0.05$ maka distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	model pembelajaran kinestetik	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi belajar n1	Pretest Kontrol	,138	23	,200*	,937	23	,152
	Postest Kontrol	,167	23	,095	,933	23	,130
	Protest Eksperimen	,219	24	,064	,923	24	,069
	Postest Eksperimen	,293	24	,722	,866	24	,724

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Uji Normalitas Spss 22

Berdasarkan data dari tabel di atas, bisa di lihat pada tabele kolmagorov-smirnov, dapat diperoleh nilai *Asymp Sig(2-tailed)* pada kelas *pre test* eksperimen 0.200 dan pada kelas *post test* eksperimen 0.095 . Sedangkan nilai *Asymp Sig(2-tailed)* pada kelas *pre test* kontrol 0.064 dan kelas *post test* eksperimen 0,722. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig(2-tailed)*

distribusi data yang diperoleh lebih > 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig(2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

3.3.2. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah menggunakan uji t untuk dapat mengetahui apakah terdapat persamaan varian bilangan residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Jika ingin melihat apakah data tersebut mengalami homogenitas, dapat diperhatikan jika nilai Sig $> 0,05$ maka data mengalami homogenitas, dan jika nilai Sig $< 0,05$ data menunjukkan tidak adanya homogenitas dan bila hal ini terjadi data tidak dapat diuji lebih lanjut dengan dengan alat uji t.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar	Based on Mean	4,319	3	90	,147
	Based on Median	2,138	3	90	,101
	Based on Median and with adjusted df	2,138	3	68,739	,103
	Based on trimmed mean	4,141	3	90	,146

Sumber: Hasil Uji Homogenitas Spss 22

Berdasarkan hasil homogenitas yang telah dilakukan pada kelas *post test* kontrol dan juga *post test* eksperimen diatas. Pada pengujian spss 18 for windows didapat hasil based on mean bernilai 0.147 yang artinya signifikasi $0.147 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen

3.3.3. Uji Hipotesis

Pada pengujian ini peneliti menggunakan Pengujian regresi sederhana dengan melihat pada uji Independent *Sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah ada peran antara model pembelajaran *kinestetik* dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dan didalam penelitian untuk mengetahui ketepatan dalam pengujian, peneliti menggunakan program SPSS 18 for windows. dengan hasil sebagai berikut:

Ho:Model pembelajaran *kinestetik* tidak memiliki pengaruh dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis

Ha:Model pembelajaran *kinestetik* memiliki pengaruh dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis

Yang dapat kita ambil dengan mengambil keputusan dengan rumus apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a yang diterima yang artinya adanya pengaruh antara model pembelajaran *kinestetik* dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis yang dapat kita perhatikan pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Uji Paired Sampel Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretestkontrol- posttest kontrol	-18,739	9,593	2,000	-22,887	-14,591	-9,369	22	,000
Pair 2	pretestEksperimen - posttestEksperimen	-9,917	3,361	,686	-11,336	-8,497	-14,454	23	,000

Sumber: hasil uji paired sample test spss 18

Berdasarkan hasil diatas yang diperoleh hasil sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Implementasi Model Pembelajaran *kinestetik* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis

Penelitian ini dilakukan di Mts Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dengan sampel berjumlah 47 siswa. Kelas VIII B berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol, kelas VIII A berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *kinestetik* dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah dan dokumentasi. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu makanan dan minuman yang halal maupun yang haram.

Berdasarkan data yang yang didapatkan peneliti di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis tentang implementasi model pembelajaran *kinestetik* dilakukan secara langsung. Penerapan model pembelajaran *kinestetik* atau model pembelajaran secara langsung pada mata pelajaran fiqih materi makan dan minuman

yang halal dan haram bisa di nilai bagus dibandingkan dengan metode ceramah . Dengan model *kinestetik* siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *kinestetik* bisa dinilai bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Yang menyebabkan siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam pembelajaran pada model pembelajaran *kinestetik* atau model pembelajaran yang menggunakan gerakan maupun contoh secara langsung dalam memahami materi pembelajaran dimana guru memberikan contoh secara nyata melalui membawa makanan dan minuman secara langsung dalam materi pembelajaran dan menyuruh siswa untuk menggambar materi mengenai makanan dan minuman yang halal tersebut membuktikan secara nyata dan menggambarnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan test yang dioalah dalam peroses penelitian penulis.

3.4.2. Implementasi Model Pembelajaran *kinestetik* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis

Berdasarkan pada sebuah penelitian yang peneliti lakukan yang dimana terjadi peningkatan nilai pembelajaran siswa yang signifiakan pada penelitian ini peneliti ini yang dimana pada penelitian ini peneliti pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran demonstrasi sedangkan pada kelas eksperiment menggunakan model pembelajaran kinestetik. Yang didapat berdasarkan hasil test terhadap 5 butir pertanyaan yang dimana butir pertanyaan 1 sampai dengan 4 sedang dan butir pertanyaan 5 yang mudah.

Dan didalam penelitian juga untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipetanggung jawabkan peneliti juga melakukan uji validitas. Didalam uji validitas terhadap 5 butir pertanyaan yang dinyakan valid yang dimana nilai $\text{sig} < 0,05$. Didalam penelitian ini juga malakukan pengujian realibilitas terhadap terhadap 5 butir pertanyaan yang dimana seperti yang dikatakan surjat weni, jika angket $> 0,6$ maka angket tersebut dapat dikatakan riabel. Dengan memperhatikan perhitungan Cronbach's Alpha maka diperoleh hasil dari butir pertanyaan sebesar 0,720. maka demikian kedua angket tersebut dinyatakan riabel. berdasarkan penelitian, penulis juga melaksanakan pengujian normalitas yang menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov didalam pengujian normalitas. Peneliti membuat keputusan apakah nilainya benar dengan sistem

pengujian apabila. apabila diketahui diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka penyebaran data tersebut normal. sebaliknya jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka penyebaran data tersebut tidak normal. Dari hasil output SPSS 18 for windows didapatkan Jumlah angka penting adalah 0,200 hasil dari pretest kelas kontrol, 0,095 posttest kelas kontrol, 0,064 pretest kelas eksperimen dan 0,722 posttest kelas eksperimen. Dengan Mempertimbangkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut normal atau data berdistribusi normal .

Dan didalam penelitian ini juga penulis melakuakn uji homogenitas untuk mengetahui bahwasanya data tersebut tidak terjadinya gejala perbedaan varian antara data satu dengan data yang lainnya yang diperoleh hasil $0.147 > 0.05$ dengan demikian dapat diakatan bahwasanya data tersebut homogen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yang dihasilkan dari aplikasi spss 18 for windows, yang diperoleh hasil sebesar 0,000 pada kelas eksperimen dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran kinestetik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis.

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan Siti Nurhestina sebelumnya bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh signifikan didalam peningkatan hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat di simpulkan beberapa hasil yaitu diantaranya:

- 1) implementasi model pembelajaran *kinestetik* dapat digunakan didalam pembelajaran fiqih sehingga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa hal ini didasarkan pada siswa yang lebih aktif dan semangat ketika sedang melakukan pembelajaran fiqih yang dijelaskan oleh guru. yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat diambil dari hasil uji-Ttest sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan didalam kelas guru dapat menggunakan model pembelajaran *kinestetik* sebagai opsi dari model pembelajaran dikelas.
- 2) model pembelajaran *kinestetik* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar dengan implementasi model pembelajaran *kinestetik* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskom Bengkalis. Hal ini didasarkan pada hasil hipotesis 0,000 baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang menandakan terjadinya perubahan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *kinestetik* dikelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Anwar, Rosihon, (2010). Akhlak tasawuf, Bandung: Pustaka setia
- Hafsah (2013). Pembelajaran Fiqih, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Hamdu, Ghullam, Lisa Agustina (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, volume 12, No 1
- Idzhar, Ahmad (2016). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, Volume 2, No 2
- Magfirah, Hidayatullah, (2021). Skripsi: "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur", Metro Timur: IAIN Metro Lampung.
- Majid, Abdul (2013). Strategi embelajaran, Bandung: Prt. Remaja Rosda Karya
- Nasrah, (2020), Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, volume 3, No 2
- Noorbaiti, Rahmita, dkk (2011). "Implementasi Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, volume 6, No 1
- Nurhestina, (2020) Skripsi: "Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bengkulu", Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Priyatna, Andri, (2013). Pahami Gaya Belajar Siswa Memaksimalkan Potensi Siswa Dengan Modifikasi Gaya Belajar, Jakarta: Elex media komputindo.